

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Museum PETA adalah salah satu museum mengenalkan ke masyarakat tentang perjuangan para tentara Pembela Tanah Air dalam membebaskan Indonesia dari jeratan kolonial. Museum ini dibangun pada 14 November 1993 yang dibuktikan pada peletakan batu pertama oleh bapak Umar Wirahadikusuma (mantan wakil Presiden RI Ke-4). Museum PETA diresmikan oleh bapak Soeharto sebagai Presiden RI Ke-2 pada 18 Desember 1995.

Museum merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan artefak-artefak bersejarah atau yang bisa kita disebut dengan barang *antic*. Menurut peranan fungsionalnya, museum merupakan badan yang mempunyai misi memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka. Museum memamerkan kisah-kisah sejarah yang mengungkap kejadian masa lampau dengan tujuan untuk menambah ilmu tentang tatanan negara, yang berhubungan dengan kisah-kisah masa lampau. Dengan mengunjungi museum, mereka menambah pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dipamerkan di sana. Misalnya, seorang pengunjung mungkin tidak mengetahui bagaimana kehidupan masa lalu atau bagaimana peristiwa itu bisa terjadi sebelum mengunjungi museum. Namun, ketika mereka mendatangi objek wisata museum, wisatawan akan takjub melihat peristiwa masa lampau dengan menggunakan teknologi masa kini (Firdaus, 2019:64).

Faktor utama yang menjadi kendala Museum di zaman ini adalah pengelola yang harus mengikuti perkembangan zaman, dan pengelola harus mencari referensi tentang pengelolaan barang-barang masa lampau. Sehingga museum dapat sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan dan hiburan, juga tidak membuat bosan wisatawan.

Berdasarkan penjelasan di atas nampaknya museum harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan visi dan misinya. Pengelolaan museum tidak hanya sekedar melaksanakan visi dan misi museum saja, namun juga agar menciptakan citra museum yang baik agar dapat meningkatkan daya tariknya di mata masyarakat.

Museum diharapkan bisa menjadi pusat penelitian, serta menjadi sumber belajar dan pembelajaran bagi peserta didik maupun masyarakat, dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kompetensi para pendidik dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang memiliki tujuan objek wisata sejarah. Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi mungkin belum sering terlihat. Rata-rata museum masih banyak dimengerti dan digunakan sebagai aktivitas pariwisata. Museum dalam hal ini dipahami sebagai ornamen kota saja sehingga tidak harus menyediakan secara spesifik untuk mengunjungi museum (Syaharuddin, 2020:122).

Wisata edukasi merupakan suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi dengan tujuan utama memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Ratih, 2013:2). Wisata edukasi apabila dilaksanakan dengan baik maka perlu adanya pengembangan agar meningkatkan minat para pengunjung.

Kota Bogor dikenal luas memiliki banyak situs dan monumen bersejarah yang bisa dikunjungi dan menjadi tempat edukasi, termasuk museum yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Kota Bogor. Salah satu kelebihan Kota Bogor adalah adanya tempat wisata bersejarah, seperti museum PETA, namun masih sedikit diketahui oleh masyarakat umum.

Kenyataan sebenarnya masih banyak masyarakat Kota Bogor yang lebih tertarik kepada wisata alam, kebun binatang, kebun raya, dan wisata Puncak Bogor dibandingkan wisata sejarah. Sehingga hal ini masih menjadi masalah besar bagi pengelola wisata sejarah untuk bisa menarik pengunjung dengan pemahaman-pemahaman baru dengan menggunakan teknologi-teknologi baru. Rata-rata jumlah pengunjung di museum cukup sedikit, terbukti dari data rata-rata jumlah pengunjung museum PETA per 3 bulan yaitu 2.500 orang, yang didominasi oleh para kalangan pelajar dibandingkan masyarakat kota Bogor (Museum PETA, 2023:3).

Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1955 menyatakan bahwa museum adalah suatu lembaga yang menyimpan, merawat, dan mempergunakan benda-benda bukti yang ada dari hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya, serta bertujuan untuk menunjang upaya-upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan bangsa (Kurniawan&Sihombing 2022:299). Museum mempunyai hubungan dengan dunia pendidikan, dimana museum merupakan badan yang bertugas untuk menyelenggarakan, menyediakan, dan meningkatkan fasilitas penelitian bagi semua pihak yang ingin memperdalam ilmunya di bidang ilmu pengetahuan.

Museum dan sejarah memiliki keterkaitan, dimana keduanya menjadi satu dalam dimensi yang digunakan pada zaman ini. Hal ini karena museum adalah media yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Sehingga, museum dapat berjalan sesuai dengan fungsinya yakni menyimpan segala informasi dan peninggalan-peninggalan sejarah. Pengelola museum dan instansi terkait berharap benda-benda bersejarah yang ada di museum dapat memberikan dampak bagi pengunjung dan museum dapat menjalankan fungsi aslinya. Dalam konteks itu, Museum PETA sendiri memiliki suatu hal yang menarik dalam pengelolaan sejarah seperti, adanya booklet yang menarik mengenai informasi sejarah, sehingga pengunjung lebih banyak mendapatkan pengalaman baru. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu hal yang mengungkapkan harapan dan kejadian dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah dapat membantu penulis dalam menemukan sebuah jawaban terhadap masalah yang terjadi. Berdasarkan latar belakang di bagian pendahuluan skripsi ini, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Pengelolaan Museum Pembela Tanah Air (PETA) Sebagai Wisata Edukasi Sejarah di Kota Bogor?”.

1.3 Definisi Operasional

Merujuk pada judul diatas, penelitian mengenai “Bagaimana Pengelolaan Museum Pembela Tanah Air (PETA) Sebagai wisata edukasi sejarah di Kota Bogor” oleh karena itu, pembahasan definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan Museum PETA

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan antara penggunaan dan pengolahan dari sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan museum ini digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan baik peserta didik ataupun masyarakat. Selain itu, pengelolaan juga untuk lebih mewujudkan visi dan misi museum sebagai tempat pembelajaran.

Berdasarkan sumber dari Markas Besar Angkatan Darat Dinas Sejarah museum dan monumen PETA diresmikan oleh H.M. Suharto Presiden RI pengelolaannya dari Yapeta yang diwakili oleh Bapak Tinton Suprpto kepada TNI AD(Disjarahad) diterima oleh Kasad Jenderal TNI Agustadi Sasongko. Selain itu museum ini memberitahukan awal berdirinya tentara PETA di Kota Bogor dan terjadinya pertempuran melawan penjajahs dengan memiliki 769 koleksi yang dipajang dalam museum PETA.

2. Wisata Edukasi Sejarah

Wisata edukasi adalah program kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan kepada suatu tempat untuk memperoleh pengalaman dan ilmu baru di objek wisata sejarah (Ratih. 2013:2). Wisata edukasi biasanya diselenggarakan oleh institusi pendidikan yang melakukan study wisata ke objek wisata sejarah, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Menurut *National Trust For Historic Preservation In The United States 1993*, wisata edukasi sejarah adalah perjalanan untuk menjelajahi ruang dan waktu untuk

menginformasikan mengenai sejarah kepada masyarakat di masa kini. Wisata sejarah biasanya berkaitan dengan tempat-tempat dan kejadian-kejadian yang memiliki nilai bersejarah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang sudah dibahas diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mencari tahu profil Museum Pembela Tanah Air (PETA).
2. Untuk mengetahui pengelolaan Museum Pembela Tanah Air (PETA) sebagai wisata edukasi sejarah di Kota Bogor.
3. Untuk melihat dan mencari tahu program inovatif di Museum Pembela Tanah Air sebagai wisata edukasi sejarah di Kota Bogor.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun empiris. Oleh karena itu, penelitian ini diinginkan oleh peneliti untuk dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Diharapkan melalui pengembangan bidang, penelitian ini dapat menjadi instrumen atau wadah pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian dan pengembangan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam konteks Pembela Tanah Air (PETA). Hal ini untuk menggugah minat masyarakat Indonesia khususnya Kota Bogor agar dapat mengunjungi museum dan tempat yang bersejarah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi pemerintah dalam pengelolaan museum sebagai bagian dari wisata edukasi yang ada terkhusus dalam merawat barang-barang sejarah dan memberikan program edukasi kepada masyarakat.

1.5.2.2 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran kejadian sejarah kepada peserta didik mengenai museum PETA. Namun sebagai tempat wisata sejarah di Kota Bogor dan sebagai referensi pembelajaran bagi tenaga pengajar untuk para peserta didik, meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna.